



**ANALISIS PROSPEKTIF DALAM LAPORAN KEUANGAN  
PERBANKAN: STUDI KASUS KINERJA KEUANGAN BANK  
JATIM PERIODE 2022**

**Syaila Salsabila**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Cyntya Dwi Permata**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**I Gede Agung Krisnha**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Renny Oktafia**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: [renny.okrtafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.okrtafia.es@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** *Prospective analysis is a forecasting process that can depict the financial performance of a banking institution. In this case study, the researcher will analyze the financial performance of Bank Jatim during the 2022 period. There are several factors that influence the financial performance of banking institutions, such as total asset growth, credit growth, customer deposit growth, and net interest income. In 2022, Bank Jatim showed improvement compared to the previous year. The financial performance of banking institutions is also influenced by economic conditions and monetary policies. In 2022, the increase in benchmark interest rates by the Federal Reserve and Bank Indonesia has led to a decline in the overall performance of marketable securities and significant pressure on trading performance. Prospective analysis will assist Bank Jatim in developing effective financial strategies and strengthening its financial performance position. In this case study, we will analyze the financial performance of Bank Jatim during the 2022 period. The financial performance of Bank Jatim is expected to continue to improve with increases in total assets, credit growth, customer deposit growth, and net interest income.*

**Keywords:** *Banking, Financial Statements, Financial Performance, Prospective Analysis, Financial Projections*

**Abstrak.** Analisis prospektif merupakan proses peramalan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan sebuah perbankan. Dalam studi kasus ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan Bank Jatim dalam periode 2022. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perbankan, seperti pertumbuhan total aset, pertumbuhan kredit, pertumbuhan simpanan nasabah, dan pendapatan bunga bersih. Dalam tahun 2022, Bank Jatim telah melakukan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja keuangan perbankan juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Dalam tahun 2022, peningkatan suku bunga acuan oleh *Federal Reserve* dan Bank Indonesia telah menyebabkan penurunan kinerja keseluruhan dari sekuritas yang dapat dipasarkan dan memberikan tekanan signifikan pada kinerja perdagangan. Analisis prospektif akan membantu Bank Jatim dalam mengembangkan strategi keuangan yang efektif dan memperkuat posisi kinerja keuangan. Dalam studi kasus ini, kami akan menganalisis kinerja keuangan Bank Jatim dalam periode 2022. Kinerja keuangan Bank Jatim diperkirakan akan terus meningkat dengan peningkatan total aset, pertumbuhan kredit, pertumbuhan simpanan nasabah, dan pendapatan bunga bersih. Bagi perekonomian Jawa Timur secara keseluruhan, analisis ini memiliki dampak penting dalam menjaga stabilitas sektor keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses terhadap kredit, dan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Perbankan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Prospektif, Proyeksi Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Informasi krusial diperlukan oleh sektor perbankan untuk membentuk strategi yang efektif. Para manajer bank harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi

keuntungan dan memprediksi pendapatan masa depan, guna memahami perkembangan keuangan. Analisis laporan keuangan berperan vital sebagai alat komunikasi mengenai posisi keuangan, siklus bisnis, dan keuntungan perbankan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan dan pencapaian perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk menggambarkan situasi terkini perusahaan (Zaira, 2022). Informasi penting sangat dibutuhkan dalam industri perbankan untuk merancang strategi yang tepat. Manajer bank perlu bisa mengenali peluang keuntungan dan memproyeksikan keuntungan di masa depan untuk memahami evolusi finansial. Analisis terhadap laporan keuangan sangat krusial sebagai cara untuk menyampaikan informasi tentang kondisi finansial, proses bisnis, dan profitabilitas sebuah perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan cara untuk memperoleh data mengenai situasi finansial dan prestasi yang telah diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, diperlukan analisis yang detail untuk memetakan posisi aktual dari perusahaan. Menurut (Tamam & Muis, 2020) melalui analisis laporan keuangan, dapat diperoleh berbagai informasi mengenai keadaan finansial dan keberhasilan yang telah dicapai oleh institusi perbankan, beserta dengan data tambahan yang penting untuk keputusan yang diambil oleh manajemen bank.

Meskipun peramalan sering kali mengandung ketidakpastian, analisis yang berorientasi ke masa depan sangat krusial bagi sektor perbankan, terutama dalam memprediksi kondisi keuntungan di masa depan. Analisis ini sangat penting untuk menentukan keputusan investasi yang dapat menghasilkan profit bagi pemegang saham. Akan tetapi, masih terdapat banyak bank yang belum sepenuhnya mengerti tentang pentingnya analisis yang berfokus pada prospek ke depan (Sujianto, 2015). Analisis terhadap prospek masa depan merupakan elemen krusial dalam mengevaluasi laporan keuangan. Studi mengenai laporan keuangan melibatkan eksplorasi pada aspek-aspek yang diuraikan dalam Segitiga Analisis Laporan Keuangan (FSA Triangle). Posisi analisis prospektif berada di tahap terakhir dari proses evaluasi laporan keuangan, di mana dilakukan setelah penyesuaian terhadap data historis laporan keuangan untuk merefleksikan secara akurat performa ekonomi suatu perusahaan. Dikenal juga sebagai analisis peramalan, analisis prospektif bertujuan untuk memprediksi masa depan perusahaan, termasuk proyeksi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Manajer bank memerlukan peramalan ini untuk menguji kecukupan rencana strategis dan menetapkan target-target kinerja. Sementara itu, kreditur seperti bank dan pelaku pasar utang lainnya memanfaatkan analisis prospektif dalam mengevaluasi tren keuangan (Wijaya, 2014).

Pembahasan tentang analisis prospektif ini akan berfokus pada peramalan pertumbuhan perbankan dengan asumsi tidak ada kejadian yang tak diduga dengan sub pembahasan meliputi analisis prospektif laporan keuangan dan strategi yang dapat menunjang keberhasilan target proyeksi bank. Berdasarkan dengan keadaan dan fakta-fakta yang telah dipaparkan pada paragraf diatas, penulis tertarik untuk membahas karya tulis dengan topik “ANALISIS PROSPEKTIF DALAM LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN: STUDI KASUS KINERJA KEUANGAN BANK JATIM PERIODE 2022”

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk mendalami fenomena tertentu secara rinci dalam konteks yang mendalam. Pendekatan studi kasus memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas suatu topik, memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat, serta pemeriksaan variasi dalam

konteks yang berbeda. Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan lain, namun dapat dimanfaatkan kembali dalam analisis untuk konteks penelitian ini. Data tersebut mencakup laporan keuangan, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder memungkinkan akses peneliti terhadap informasi yang luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa harus mengumpulkan data primer secara langsung, sehingga mempercepat proses analisis dan mendukung penelitian yang lebih holistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dinamika industri perbankan merujuk pada perubahan, pertumbuhan, dan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi sektor perbankan dari waktu ke waktu. Hal ini meliputi berbagai aspek, termasuk persaingan antar bank. Persaingan ini terjadi dalam upaya memperebutkan sumber daya produktif seperti deposito, tabungan, dan penyaluran kredit, serta melalui inovasi dalam jenis layanan dan produk yang didukung oleh kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi ini mampu mengurangi biaya distribusi dan produksi, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam persaingan antarbank (Frani, 2017). Perkembangan industri perbankan di Indonesia telah menyebabkan peningkatan persaingan antara bank konvensional dan bank syariah. Ini tercermin dari banyaknya inovasi produk yang diperkenalkan oleh kedua jenis bank tersebut. Pertumbuhan inovasi produk dalam sektor perbankan berpotensi mendorong persaingan yang lebih ketat dan meningkatkan efisiensi. Industri perbankan memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan sektor industri lainnya, yang terbentuk dari kinerja yang mampu bersaing di antara berbagai lembaga perbankan (Ramadhany & Kornitasari, 2018).

Dalam sektor perbankan, analisis prospektif merupakan metode analitik yang dirancang untuk menginterpretasi dan menilai konsekuensi di masa mendatang dari kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh institusi keuangan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian prosedur dan teknik untuk mengenali, merancang model, dan mengkaji pengaruh dari berbagai kemungkinan situasi di masa depan. Laporan proyeksi keuangan merupakan estimasi yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan keyakinan dari individu yang bertanggung jawab, menggunakan serangkaian asumsi yang bersifat spekulatif. Asumsi spekulatif ini tidak selalu harus terikat pada rencana tindakan yang spesifik, melainkan bisa mencakup berbagai opsi tindakan yang mungkin diambil oleh pihak yang membuat laporan atau oleh manajemen. Dalam menyusun proyeksi keuangan, tidak diperlukan dasar yang sepenuhnya objektif untuk asumsi spekulatif tersebut, asalkan asumsi itu selaras dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari proyeksi tersebut. Peramalan laporan keuangan merupakan bagian dari perencanaan keuangan, yang bisa dilaksanakan untuk periode jangka pendek atau jangka panjang. Peramalan keuangan yang dirancang untuk satu tahun ke depan biasanya dianggap sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka pendek (Titman et al., 2018).

Meskipun terjadi gejolak ekonomi global, ekonomi Indonesia tetap menunjukkan keuletan dan prospek yang positif. Pada kuartal III-2022, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,72% (tahun ke tahun), sedikit melampaui proyeksi pemerintah sebesar 5,7%. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi nasional yang terus berlangsung di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Secara inflasi, dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Desember 2022 terjadi inflasi tahun ke tahun dengan angka 5,51%, dengan besar Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 113,59. Mayoritas indeks kelompok pengeluaran mengalami kenaikan, yang mengindikasikan bahwa kenaikan harga menjadi penyebab kenaikan

ini. Lebih lanjut, menurut Bank Indonesia, pada akhir tahun 2022, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ditutup pada Rp15.655 (bid). Nilai rupiah terhadap dolar AS bervariasi sepanjang tahun 2022, terkadang naik dan terkadang turun. Nilai rupiah terhadap dolar AS pada awal tahun 2022 adalah Rp14.381. Namun pada bulan Juli, nilai rupiah semakin merosot, jatuh ke Rp14.958 atau sekitar Rp15.000. Kenaikan suku bunga acuan AS dan kemungkinan resesi adalah dua alasan yang berkontribusi terhadap penurunan ini. Meskipun begitu, nilai rupiah terhadap dolar AS tetap menurun. Nilai mata uang rupiah mencapai puncaknya di bulan Oktober di Rp15.616 dan kemudian melonjak menjadi Rp15.742 di bulan November dan Rp15.655 pada bulan Desember.

Meningkatnya suku bunga bank untuk pinjaman dan juga dana lebih terbatas. Tingkat likuiditas yang masih agak longgar berdampak pada kenaikan suku bunga bank yang tidak terlalu tinggi. Bank-bank didorong oleh Bank Indonesia untuk menetapkan suku bunga kredit yang kompetitif, responsif, dan efektif untuk membantu ekonomi pulih kembali. Simulasi Bank Indonesia menunjukkan bahwa masih ada ketahanan yang ditunjukkan dari industri perbankan ditunjukkan dengan kuatnya permodalan yang terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) dengan presentase 25,08% pada Oktober tahun 2022. Selain itu, rasio kredit bermasalah (NPL) Oktober 2022 yang sebesar 3,70% (gross) dan 1,01% (nett) menunjukkan risiko yang masih terkendali.

Pembahasan ini akan mengulas laporan keuangan Bank Jatim untuk periode tahun 2022 dan proyeksi keuangannya untuk tahun mendatang. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961, telah mengalami beberapa perubahan bentuk hukum seiring dengan perkembangan regulasi. Setelah berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1999, Bank Jatim terus berkembang sesuai dengan kebutuhan ekonomi daerah. Melalui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan pada tahun 2012, bank ini memperkuat modalnya dan mengubah namanya menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Bank Jatim telah mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa dan telah melakukan berbagai aktivitas perbankan, termasuk layanan perbankan Syariah. Fokus utamanya adalah memajukan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui pengembangan sektor kredit kecil dan menengah serta penyediaan layanan perbankan yang beragam. Sebagai bagian dari inisiatif ini, Bank Jatim membentuk Unit Usaha Syariah pada tahun 2007. Sebagai pemegang saham utama, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki kepemilikan terakhir atas Bank Jatim. Dengan demikian, Bank Jatim bertujuan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah melalui kontribusinya dalam sektor perbankan.

Berikut uraian singkat dari laporan kinerja keuangan Bank Jatim periode 2022:

Uraian	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2022	2021	
<b>Posisi Keuangan</b>			
Aset	103.031.367	100.723.330	2,29%
Kredit yang diberikan	46.196.657	42.749.559	8,06%
Dana Pihak Ketiga	81.767.383	83.201.867	(1,72%)
Giro	23.634.774	25.976.410	(9,01%)
Tabungan	26.343.816	24.898.776	5,80%
Deposito Berjangka	31.788.793	32.326.681	(1,66%)
<b>Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>			
Pendapatan Bunga	6.882.651	6.581.447	4,58%

Pendapatan Operasional lainnya	533.569	884.894	(39,70%)
Laba Tahun Berjalan	1.542.824	1.937.973	(20,39%)

Berdasarkan tabel di atas, total aset Bank Jatim meningkat 2,29% pada tahun 2022 menjadi Rp103,03 triliun. Kredit juga meningkat 8,06% di tahun yang sama, mencapai Rp46,20 triliun. Namun demikian, pertumbuhan ini tidak melampaui pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan yang sebesar 11,26%, karena penyaluran kredit masih terkendala oleh kondisi pemulihan pasca wabah Covid-19 yang menghambat pola belanja masyarakat. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2022 sebesar Rp81,77 triliun, turun 1,72% dari target tahun sebelumnya sebesar Rp85,8 triliun. Meskipun demikian, tabungan melampaui target sebesar 5,8%, yaitu sebesar Rp26,34 triliun.

Menurut kajian Bank Jatim, berbagai komponen kinerja pada November mengungguli sektor perbankan dan kelompok BPD SI. Salah satunya adalah kinerja Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 74,30%, menunjukkan bahwa efisiensi operasional Bank Jatim mengungguli sektor perbankan secara keseluruhan dan BPD SI. Selain itu, rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,22% mengungguli rata-rata industri perbankan sebesar 5,77%. Rasio BOPO dan NIM Bank Jatim untuk November 2022 masing-masing sebesar 74,30% dan 5,22%. Tetapi, dari sisi NPL *gross*, Bank Jatim memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan sektor perbankan dan BPD SI, yaitu sebesar 3,60%. Namun demikian, berdasarkan rasio NPL dan LDR, Bank Jatim memiliki rasio terendah di antara BPD SI dan sektor perbankan yaitu sebesar 51,92%. Bank Jatim mencapai angka tersebut melalui kerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam penyaluran bantuan sosial, penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penerimaan pajak dan retribusi daerah melalui *modern channel* seperti Indomaret/alfamart dan *platform online* seperti Tokopedia, Shopee, dan OVO, serta kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Untuk mengantisipasi kinerja keuangan Bank Jatim di tahun berikutnya, diperlukan analisis historis, termasuk penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan, biaya, margin keuntungan, dan parameter keuangan lainnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebelumnya. Dengan upaya pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung dan kondisi yang lebih baik, tingkat pertumbuhan PDB yang diharapkan pada tahun 2023 adalah sebesar 5,3%. Berdasarkan penelitian Bank Jatim, perkiraan ini sangat mungkin terjadi, mengingat dinamika pemulihan ekonomi dan perubahan struktural yang cenderung mendorong pembangunan yang lebih besar. Namun demikian, bahaya ketidakpastian yang masih akan terus mempengaruhi kinerja perekonomian nasional di masa mendatang tetap perlu diperhatikan. Gerakan dari pemerintah untuk membantu pemulihan ekonomi dan stabilitas makroekonomi dimaksudkan untuk membantu mengurangi pengangguran, kemiskinan, sampai ketimpangan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan sosial.

Pada tahun 2023, perekonomian Jawa Timur diperkirakan akan tumbuh lebih cepat seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi global dan domestik. Perkiraan kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun tersebut diperkirakan akan berada di antara 3,45%-5,15%. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2023 diperkirakan akan didukung oleh berbagai hal, antara lain terkendalinya wabah Covid-19 yang akan mengembalikan pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi ke tingkat normal, sehingga dapat mendukung pemulihan ekonomi secara keseluruhan. Perkembangan dan kapabilitas industri jasa keuangan pada tahun 2023 akan terus dipengaruhi oleh sentimen penyembuhan perekonomian.

*ANALISIS PROSPEKTIF DALAM LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN: STUDI KASUS  
KINERJA KEUANGAN BANK JATIM PERIODE 2022*

Penting untuk diingat bahwa model proyeksi keuangan tidak menunjukkan preferensi terhadap kebijakan keuangan tertentu, tetapi hanya mengilustrasikan beberapa alternatif skenario. Selain itu, banyak asumsi sederhana yang digunakan dalam model tersebut, sementara dalam kenyataannya, situasi dapat berkembang menjadi tidak terduga. Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro, Bank Jatim membuat asumsi untuk menyusun proyeksi keuangan tahun 2023, yang berdasarkan pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2023 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan sebagai berikut:

**Tabel Asumsi dalam Menyusun Proyeksi**

(dalam Rupiah Penuh)

Indikator	RAPBN 2023	APBN 2023
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,3	5,3
Laju Inflasi (%)	3,3	3,6
Nilai Tukar (Rp/USD)	14.750	14.800
Tingkat Bunga SUN – 10 Tahun (%)	7,9	7,9
Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	90	90
Lifting Minyak Bumi (Ribu Barel/Hari)	660	660
Lifting Gas Bumi (Ribu Barel/Hari)	1.050	1.100

Sumber: Kementerian Keuangan

Dengan jabaran proyeksi keuangan untuk tahun 2023 sebagai berikut:

Uraian	Proyeksi 2023
1	2
<b>POSISI KEUANGAN</b>	
Aset	110.827.241
Kredit Yang Diberikan	54.738.950
Dana Pihak Ketiga	94.406.633
Giro	27.606.817
Tabungan	30.460.998
Deposito berjangka	36.338.818
Pinjaman Yang diterima	357.519
<b>LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	
Pendapatan bunga	6.964.602
Pendapatan operasional lainnya	794.858
Laba Tahun berjalan	1.648.909

Dari proyeksi tersebut, diasumsikan bahwa aset akan mengalami pertumbuhan sekitar 7,57%, kredit yang diberikan akan naik sebesar 18,49%, dana pihak ketiga akan meningkat sebesar 15,46%, giro akan mengalami peningkatan sebesar 16,8%, tabungan akan bertambah sebesar 25,63%, deposito berjangka diperkirakan akan meningkat sebesar 14,31%, pendapatan bunga diperkirakan akan naik sebesar 1,19%, peningkatan operasional lainnya diperkirakan akan meningkat sebesar 48,97%, dan laba tahun berjalan diperkirakan akan meningkat sebesar 6,87%.

Bank terus berupaya meningkatkan kapasitas setiap organ dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sasaran dan inisiatif strategis Bank, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023, ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan bisnis. Prioritas ekspansi bisnis meliputi pencapaian kinerja yang sejalan dengan industri BPD melalui kolaborasi dengan *fintech/e-commerce* dan bisnis yang terintegrasi dengan Pemerintah Daerah, BUMN/BUMD, dan komunitas lokal di Jawa Timur; memodifikasi pertumbuhan kredit dan jaringan kantor dengan mempertimbangkan potensi daerah, serta

menawarkan layanan berkualitas tinggi untuk nasabah. Taktik tambahan termasuk pengembangan sumber daya manusia, memperkenalkan perbankan digital, mengoptimalkan administrasi alokasi dana Pemerintah Daerah, merestrukturisasi struktur organisasi, dan meningkatkan penerapan sistem manajemen kinerja untuk meningkatkan efektivitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank mungkin perlu beralih dari skema kredit menjadi segmentasi untuk mengimplementasikan kebijakan dan langkah-langkah strategis yang difokuskan pada strategi bisnis dan dukungan bisnis. Contoh dari segmen ini antara lain kredit konsumen, kredit mikro untuk ritel dan menengah, serta kredit komersial berkorporasi. Selain itu, tindakan tersebut dapat berupa penyertaan modal pada lembaga keuangan bermodal kurang dari tiga triliun rupiah dan 1,06 triliun rupiah pada lembaga keuangan daerah di Indonesia untuk meningkatkan aset non-organik. Dalam rangka meningkatkan pendapatan berbasis biaya, Bank Jatim dapat menambah fitur *e-channel* dan mempertimbangkan aspek rasio keuangan seperti memelihara Ratio CASA di atas 61,51% dan Rasio RPIM sekitar 42,66%, dengan dukungan proses pemantauan dan evaluasi terhadap penyelesaian kredit bermasalah, termasuk evaluasi KPI satuan kerja penyelesaian kredit bermasalah, serta optimalisasi ekspansi kredit dan peran Tresuri. Dalam konteks persaingan antar bank, upaya dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan dengan mempercepat proses perkreditan dan bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah melalui sinergi, serta mengurangi perbedaan dalam penyaluran kredit Bank Jateng dan Bank DKI.

Hasil analisis prospektif terhadap sektor perbankan memiliki implikasi penting baik untuk lembaga keuangan sendiri maupun untuk makroekonomi. Bagi perbankan, analisis ini memberikan wawasan mendalam mengenai performa keuangan di masa depan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis seperti alokasi sumber daya, perluasan bisnis, dan pengendalian risiko. Selain itu, analisis tersebut juga memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan bank di masa mendatang, memungkinkan evaluasi terhadap kecukupan modal, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk menciptakan laba yang berkelanjutan. Dalam penyusunan rencana bisnis, bank dapat memanfaatkan hasil analisis ini untuk menetapkan target kinerja keuangan dan merencanakan pengembangan produk serta layanan. Penyesuaian strategi risiko juga menjadi lebih efektif dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai risiko potensial yang mungkin akan terjadi kedepannya.

Selain itu, bagi ekonomi secara menyeluruh, analisis prospektif terhadap sektor perbankan juga memiliki dampak yang penting. Pertama-tama, stabilitas keseluruhan sektor keuangan dapat dijaga dengan baik karena hasil analisis ini memungkinkan regulator untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mencegah krisis keuangan. Di samping itu, bank yang memperoleh hasil analisis positif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses terhadap kredit bagi individu, perusahaan, dan proyek investasi. Dengan meningkatnya efisiensi operasional, bank juga dapat memberikan pinjaman dengan biaya lebih rendah kepada peminjam, yang pada akhirnya dapat merangsang aktivitas ekonomi. Terlebih lagi, kesehatan keuangan yang baik dan proyeksi pertumbuhan yang positif dari bank dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam sektor perbankan dan ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil analisis prospektif tidak hanya memberikan wawasan bagi Bank Jatim, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi perekonomian Jawa Timur secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini adalah pertumbuhan industri perbankan di Indonesia telah menyebabkan peningkatan persaingan antara bank konvensional dan bank syariah, yang tercermin dari banyaknya inovasi produk yang diperkenalkan oleh kedua jenis bank tersebut dan meskipun terjadi gejala ekonomi global, ekonomi Indonesia tetap menunjukkan keuletan dan prospek yang positif. Pada kuartal III-2022, ekonomi Indonesia tumbuh sedikit melampaui proyeksi pemerintah, menunjukkan adanya pemulihan ekonomi nasional di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Berdasarkan laporan kinerja keuangan Bank Jatim untuk periode tahun 2022, terjadi peningkatan pada total aset, kredit yang diberikan, dan pendapatan bunga. Namun, ada penurunan pada dana pihak ketiga. Bank Jatim juga mencatat performa yang lebih baik dalam beberapa rasio kinerja, seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM), meskipun tingkat NPL *gross* masih cukup tinggi. Dari proyeksi yang dilakukan, Bank Jatim memproyeksikan pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek bisnisnya untuk tahun berikutnya, termasuk pertumbuhan aset, kredit, dana pihak ketiga, dan pendapatan bunga. Bank juga berupaya meningkatkan efisiensi, inovasi teknologi, dan pertumbuhan bisnis melalui strategi ekspansi bisnis yang melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti *fintech/e-commerce* dan pemerintah daerah, serta melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi untuk menunjang keberhasilan proyeksi tersebut. Implikasi dari analisis prospektif ini bagi perbankan adalah memberikan wawasan mendalam tentang performa keuangan masa depan serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, kesimpulan dari dinamika industri perbankan di Indonesia adalah bahwa industri ini terus mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, namun tetap menunjukkan keuletan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Frani, O. (2017). *Dampak Branchless Banking Sebagai Strategi Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4)*. Universitas Brawijaya.
- Ramadhany, A. N., & Kornitasari, Y. (2018). *ANALISIS TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA (BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH)*.
- Sujianto, A. (2015). *Analisis Prospektif Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Mustika Ratu Tbk*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tamam, A. I., & Muis, M. A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(1).
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management: Principles and Applications, Global Edition*. Pearson.
- Wijaya, A. M. (2014). *PERANCANGAN DESICION SUPPORT SYSTEM: ANALISIS RASIO, ANALISIS PROSPEKTIF KEUANGAN DAN PENILAIAN EKUITAS BERBASIS LABA*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Zaira, I. A. (2022). *ANALISIS PROSPEKTIF LAPORAN KEUANGAN PT INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk*. Politeknik Keuangan Negara STAN.